

BAB I

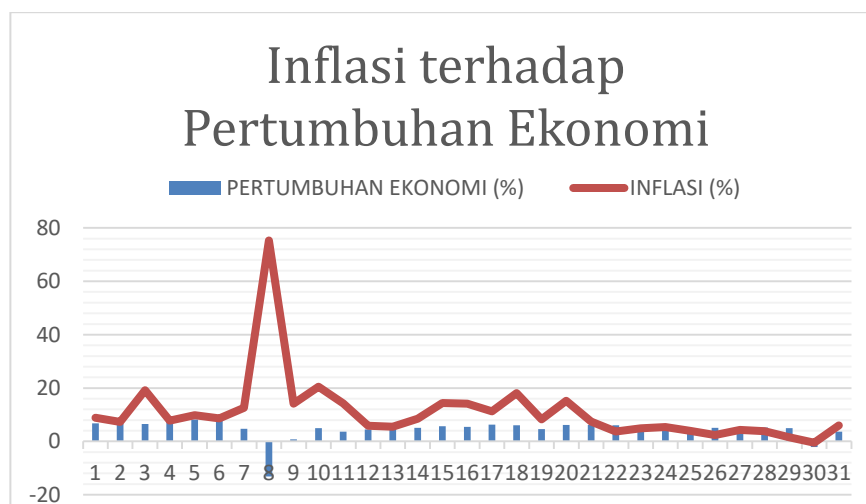
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi harus berhadapan dengan isu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Setiap negara berusaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya, yang merupakan tujuan bersama. Pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang untuk terus meningkatkan output per orang. Penyebab kesehatan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Suatu bangsa akan mengalami masalah ekonomi dan sosial baru, seperti kemiskinan ekstrim, jika tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Produk Domestik Bruto dapat dipakai dalam mengukur pertumbuhan ekonomi (PDB).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai tolak ukur keadaan ekonomi. Perkembangan ekonomi suatu perekonomian dapat berdampak pada pertumbuhan investasi. Menurut Harrod-Domar (1948) diambil dari Falianty (2006), Investasi hal penting untuk ekspansi ekonomi. Stok barang modal meningkat sebagai akibat dari investasi, yang memungkinkan output meningkat. Jelas dari teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwasanya investasi tersebut berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang memiliki

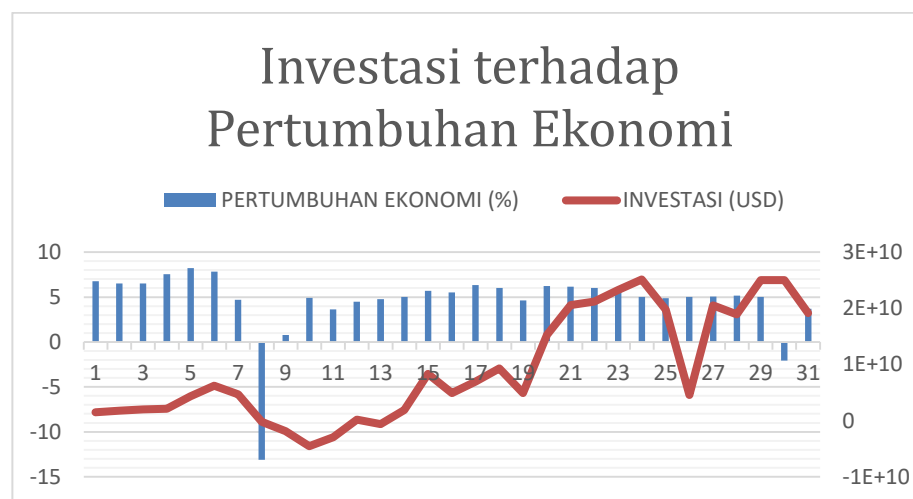
hubungan timbal balik yang positif. Potensi suatu negara untuk pertumbuhan ekonomi meningkat dengan jumlah investasi asing langsung yang diterimanya. Sementara itu, konsumsi juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pertumbuhan dan investasi. Ketika konsumsi atau daya beli masyarakat meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan, demikian pula permintaan produk dan jasa. Kenaikan permintaan ini mendorong kebutuhan yang lebih besar untuk investasi. Prosedur percepatan dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan tentang hubungan kausal antara investasi dan pertumbuhan. Prinsip akselerasi menyatakan bahwa investasi yang dilakukan sekarang meningkatkan pendapatan dan kemampuan produksi di masa depan. Karena prinsip akselerasi, jumlah investasi harus dilakukan selama waktu yang relevan akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan di masa mendatang.



Gambar 1. 1. Grafik Inflasi Indonesia Tahun 1990-2022

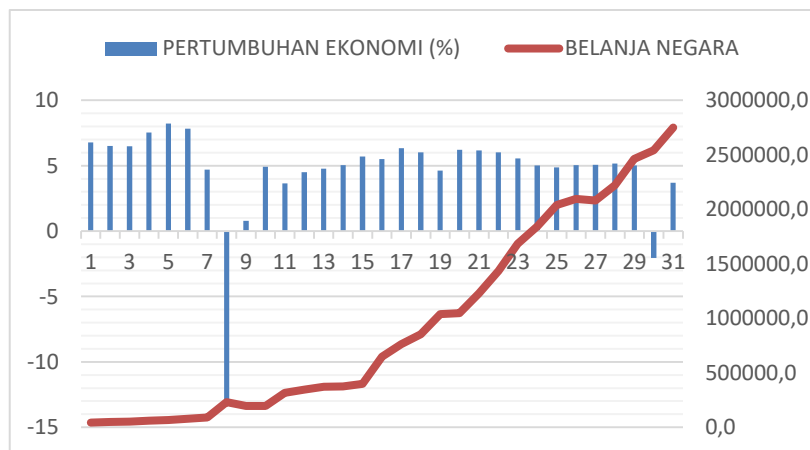
(Sumber: BPS dan *World Bank*)

Belanja negara atau pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang signifikan dan taktis dalam menggerakkan perekonomian untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, sehingga belanja negara dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya. Instrumen kebijakan fiskal yang dapat dipakai pemerintah dalam meningkatkan PDB dan mendorong pertumbuhan ekonomi ialah belanja negara. PDB atau yang sering disingkat Produk Domestik Bruto dan belanja negara mempunyai sebuah hubungan timbal balik yang baik, menurut teori pembangunan ekonomi. Menurut mazhab Keynesian, pengeluaran pemerintah memicu sebuah ekspansi ekonomi (Abustan & Mahyuddin, 2009). Menurut teori ini, peningkatan pengeluaran yang diperlukan untuk pemerintah akan merangsang peningkatan daya serap konsumen untuk berbagai komoditas dan jasa yang dihasilkan perekonomian secara keseluruhan. Akibatnya, diyakini bahwa Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai kekuatan eksogen yang dapat memodifikasi output total atau pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. 2. Grafik Investasi tahun 1990-2022
(Sumber: BPS dan *World Bank*)

Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan. Menurut Philips, kenaikan inflasi memacu pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan pandangan monetaris, yang berpendapat bahwa inflasi merusak pertumbuhan ekonomi, para pendukung sudut pandang pendekatan struktural dan Keynesian menyatakan bahwa inflasi tidak merugikan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, unsur penting yang mempengaruhi investasi, termasuk investasi dalam negeri, adalah inflasi. Dibandingkan dengan saat inflasi rendah, tingkat inflasi yang relatif tinggi menyebabkan minat investor untuk berinvestasi secara umum menurun. Menurut Sukirno, biaya investasi yang tinggi adalah salah satu cara inflasi memiliki efek buruk pada kegiatan investasi. Jumlah investasi di suatu negara akan menurun karena tingginya biaya. Nopirin (2012:26) pun mengatakan Jika tingkat inflasi suatu negara konstan, investor lebih cenderung melakukan investasi di sana. Hal ini disebabkan tingkat harga barang tidak akan naik secara signifikan mengingat stabilitas tingkat inflasi. Saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung tetap stabil ataupun mengalami tingkat yang rendah, investor akan merasa lebih percaya diri berinvestasi disana.



Gambar 1. 3. Grafik Belanja Negara tahun 1990-2022

(Sumber: BPS dan *World Bank*)

Menurut beberapa analisis, perubahan pengeluaran pemerintah membawa dua konsekuensi terhadap kegiatan ekonomi: Pertama, peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan penghasilan dari masyarakat, yang akan meningkatkan nilai dari daya beli mereka dan dapat membuat keuntungan dari sektor swasta dengan mendorong lebih banyak investasi. Kegiatan ekonomi akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan investasi. Awalnya, kenaikan pengeluaran pemerintah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan permintaan total. Namun setelah itu, akan terjadi peningkatan kebutuhan akan uang. Suku bunga akan meningkat untuk menyesuaikan dengan pasar uang bahkan ketika jumlah uang beredar tetap statis. Pengeluaran untuk investasi akan langsung turun jika suku bunga meningkat sebagai akibat dari permintaan uang yang berlebihan.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan bahwa permasalahan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia perlu mendapat perhatian dan penanggulangan yang serius, karena masalah ini sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara baik dari aspek pendapatan maupun dari segi belanja. Pada penjelasan diatas juga telah dipaparkan variabel-variabel yang dianggap Pengaruh terhadap pemuncakan ekonomi yang dapat diamati dari sisi variabel inflasi, investasi dan belanja negara. Oleh karena itu, dari uraian seluruh pembahasan yang telah diperjelaskan dari latar belakang yang dijelaskan, penulis tentunya sangat tertarik

untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH HUBUNGAN ANTARA INFLASI, INVESTASI DAN BELANJA NEGARA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana dampak inflasi mengenai pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022?
3. Bagaimana dampak belanja negara yang mungkin terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022.
2. Untuk mengetahui respon investasi terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022.
3. Untuk mengetahui respon belanja negara terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1987-2022.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai setiap faktor yang berdampak pada perkembangan dalam ekonomi Negara Indonesia, sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan.

2. Sebagai landasan teori dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya tentang apa saja faktor atau penyebab yang dapat mempengaruhi segi pertumbuhan dari ekonomi Indonesia.
3. Dapat bermanfaat sebagai sebuah alat pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam bidang inflasi, investasi dan belanja negara.